PENERAPAN PENDEKATAN *ACCELERATED LEARNING* DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA

Riyani Faridasari
Universitas Indraprasta PGRI Jakarta Program Studi Pascasarjana MIPA

ABSTRACT

The low student learning outcomes both in the daily test and the semester test assessment in mathematics subjects are often an evaluation material for teachers. The evaluation obtained is that students often experience problems in working on questions with different variations from what has been taught by the teacher. So many students think that mathematics is very difficult. Through classroom action research by applying the Accelerated Learning approach, it is expected to be able to improve students' mathematics learning outcomes at every level. The data analysis technique was carried out by data reduction steps, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that after applying the Accelerated Learning approach, students' mathematics learning outcomes increased. This can be shown by an increase in the average value of student learning outcomes in each cycle. The increase in student learning outcomes can be seen through the level of student absorption and the results of student learning observations which increase by 18.93% in the first cycle and 12.5% in the second cycle.

Keywords: *Accelerated Learning, Mathematics learning outcomes*

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar siswa baik dalam penilaian ulangan harian maupun ulangan semester dalam mata pelajaran matematika sering kali menjadi bahan evaluasi bagi guru. Evaluasi yang didapat seringkali siswa mengalami kendala dalam mengerjakan soal dengan variasi yang berbeda dengan apa yang telah diajarkan oleh guru. Sehingga banyak sekali siswa yang beranggapan bahwa pelajaran matematika sangatlah sulit. Melalui penelitian tindakan kelas dengan menerapkan pendekatan Accelerated Learning ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa di setiap jenjang. Teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan penerapan pendekatan Accelerated Learning, hasil belajar matematika siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa di setiap siklusnya. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat melalui tingkat daya serap siswa dan hasil observasi belajar siswa yang meningkat sebesar 18,93% pada siklus I dan 12,5% pada siklus II.

Kata kunci: *Accelerated Learning, Hasil belajar matematika*

PENDAHULUAN

Saat ini sistem sekolah kita masih memfokuskan perhatiannya pada bagaimana memutuskan apa yang harus dipelajari anak-anak dan bagaimana mereka harus berpikir. Padahal seperti sekarang ini masa berubah sangat cepat, yang harus menjadi prioritas utama kita adalah mengajarkan anak-anak bagaimana cara belajar dan bagaimana cara berpikir. Belajar bukan hanya mengetahui jawaban-jawaban. Juga bukan hanya mengetahui serpihan dan penggalan dari suatu batang tubuh pengetahuan. Dalam hal ini guru perlu memiliki kemampuan dalam menggunakan metode pembelajaran yang variatif yang lebih banyak melibatkan siswa. Dalam mata pelajaran matematika sendiri seringkali dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit. Hal ini terlihat dari rendahnya prestasi belajar siswa baik dalam ulangan harian maupun ulangan semester. Salah satu penyebab siswa tidak mampu menyelesaikan soal matematika adalah mereka belum mampu menyelesaikan soal yang sedikit berbeda dari contoh soal yang diberikan oleh guru padahal soal-soal yang dibuat guru untuk ulangan harian bentuknya mirip dengan contoh soal yang diberikan pada saat pembelajaran. Oleh karena itu siswa perlu memiliki pengalaman yang bervariasi dalam membuat soal sendiri dan mampu mengerjakannya. Dalam era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat seperti saat ini, guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber yang bertugas mentransfer ilmu pengetahuan, guru lebih dituntut untuk berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa memanfaatkan aneka sumber belajar yang tersedia. Untuk itu tentu saja guru perlu memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola aktivitas pembelajaran.

Bertolak dari pentingnya matematika, pembelajaran matematika yang ada disekolah-sekolah diharapkan menjadi suatu kegiatan yang menyenangkan bagi siswa. Namun kenyataannya masih banyak keluhan siswa mengenai kesulitan dalam mempelajari maupun menyelesaikan soal-soal matematika. Soal matematika dianggap sebagai sesuatu yang rumit, membutuhkan energi, pikiran, dan waktu yang banyak untuk menyelesaikannya. Agar dapat mengatasi permasalahan tersebut banyak perubahan mendasar yang perlu dilakukan agar dapat membantu siswa mengembangkan potensi yang dimiliki menjadi kompentesi aktual. Perubahan mendasar yang perlu dilakukan mencakup penggunaan strategi dan metode pembalajaran yang dapat menjadikan proses belajar bukan lagi sebuah proses yang menakutkan tapi menjadi sebuah proses yang menyenangkan *(fun)* dan dapat membuat seseorang berkreasi dengan pengetahuan yang dipelajarinya.

Belajar merupakan suatu proses yang melibatkan aktivitas pikiran, emosi dan tubuh. Jika seorang anak belajar secara verbal, dia akan merespons dengan baik terhadap pengajaran tradisional, dengan teks-teks dan pengajarnya. Tetapi, beberapa penelitian menunjukan bahwa banyak anak akan menyerap lebih banyak informasi ketika disampaikan dalam bentuk visual dan auditori (pandang dan dengar) atau keduanya, yaitu audio-visual, seperti dalam multimedia. Sekalipun demikian, sebagian besar pendidikan dan pelatihan masih berpusat pada isi bukan proses. Perbedaan yang menonjol antara "pelajar terdahulu" dan "pelajar efisien" adalah pelajar efisien menggunakan beberapa strategi belajar yang efektif. Jika strategi itu dieksplisitkan (namun jarang), sebagian besar orang bisa menjadi pelajar dan pembelajar yang sangat efisien. Dapat disimpulkan bahwa tidak hanya para guru dan administrator tetapi para

orang tua dan siswa juga harus memberikan masukan dan saran pada apa yang diajarkan dan secara langsung dilibatkan dalam bagaimana mereka dipelajari.

Para siswa harus didorong untuk menjadi obsesif dan terus bertanya "bagaimana kita dapat melakukannya dengan baik?" Salah satu metode pembelajaran yang diharapkan mampu memberikan bantuan pemecahan masalah dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan sistem pembelajaran *Accelerated Learning* (Cara Belajar Cepat) pada bidang studi matematika. Proses belajar mengajar sangat erat kaitannya dengan hasil belajar. Dalam proses itu dapat dilihat sejauhmana tingkat keberhasilan dalam suatu pembelajaran dapat dicapai. Karena, kemampuan tiap siswa dalam menyerap suatu informasi atau materi berbeda-beda diantaranya dalam pelajaran matematika. Tidak hanya itu hasil belajar juga dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam diri individu, maupun dari luar diri individu.

Accelerated Learning atau biasa disebut Cara Belajar Cepat (CBC) adalah kemampuan untuk menyerap dan memahami informasi baru dengan cepat dan menguasai informasi tersebut. *Accelerated Learning* (Cara Belajar Cepat) juga memperlihatkan kepada para pelajar dari semua tingkatan usia tentang cara-cara belajar cepat yang sesuai dengan gabungan unik dari kapabilitas-kapabilitas siswa. Metode ini terdiri dari enam langkah untuk belajar secara efektif. Metode ini juga mengakui bahwa masing-masing anak mempunyai cara belajar pribadi pilihannya yang cocok dengan karakter dirinya. Karena ketika menggunakan teknik-teknik yang cocok dengan gaya belajar pribadi mereka maka mereka dapat belajar dengan cara yang paling mudah, dan yang lebih mudah menjadi lebih cepat itulah sebabnya metode ini disebut dengan Cara Belajar Cepat (CBC) atau *Accelerated Learning*. Dengan kata lain *Accelerated Learning* (Cara Belajar Cepat) mencoba untuk mereproduksikan keadaan masa kanak-kanak (bukan kekanak-kanakan) dimana kita bisa terlibat dalam proses belajar, kita menunggu-nunggu untuk belajar. Sehingga belajar itu menyenangkan dan mudah diingat. Ketika kita senang dan menikmati belajar, kita akan belajar dengan baik.

Metode ini terdiri atas 6 langkah rencana untuk belajar secara efektif. Keenam langkah itu dapat diingat dengan mudah dengan menggunakan singkatan **M-A-S-T-E-R** dimana singkatan itu berasal dari kata ***M****otivating Your Mind* (memotivasi pikiran); dimana kita harus berada dalam keadaan pikiran yang "kaya akal" dimana kita harus relaks, percaya diri, dan termotivasi. Jika kita stres atau kurang percaya diri atau tidak melihat manfaat dari yang telah kita pelajari maka kita tidak dapat belajar dengan baik. Kita juga harus memiliki keinginan memperoleh keterampilan atau pengetahuan baru dan betul-betul belajar sehingga berkeyakinan bahwa informasi yang kita dapatkan mempunyai dampak bermakna dalam kehidupan kita. Dengan kata lain disebut AGB,"apa gunanya bagiku?", ***A****cquiring The Information* (memperoleh informasi); proses dimana kita perlu memperoleh, mengambil dan menyerap fakta-fakta dasar subjek pelajaran yang kita pelajari melalui cara yang paling sesuai dengan yang kita sukai. Walaupun ada sejumlah strategi belajar yang harus diimplementasikan oleh setiap orang, namun juga ada perbedaan pokok sejauh mana kita secara individual perlu melihat, mendengar atau melibatkan diri secara fisik dalam proses belajar, ***S****earching Out The Meaning* (menyelidiki makna); tahap ini lebih menanamkan informasi pada memori menetap mensyaratkan kita untuk menyelidiki implikasi dan signifikansi makna seutuhnya dengan cara yang seksama mengeksplorasi bahan subjek yang bersangkutan. Dimana kedelapan

kecerdasan kita berperan aktif dalam mengubah fakta menjadi makna. Setiap jenis kecerdasan adalah sumber daya yang bisa kita terapkan ketika mengeksploitasi dan menginterprestasikan fakta-fakta dari subjek pelajaran, ***T****riggering The Memory* (memicu memori); tahap dimana ada banyak hal yang harus diingat dalam suatu subjek tertentu dimana kita harus meyakinkan diri kita bahwa materi subjek itu terpateri dalam memori jangka panjang kita. Untuk itu diperlukan teknik pengingatan yang meliputi pemakaian asosiasi, kategorisasi, mendongeng, akronim, kartu pengingat, peta konsep, musik dan peninjauan. Karena menurut Menurut Oscar Wilde (2009:194) memori adalah buku harian yang selalu kita bawa kemana-mana, ***E****xhibiting What You Know* (memamerkan apa yang kita ketahui); dalam hal ini kita dituntut untuk mencoba berbagi informasi dengan seseorang atau beberapa orang mitra belajar untuk membuktikan bahwa kita benar-benar mengetahui suatu subjek, mempunyai pengetahuan yang mendalam dan bukan hanya kulitnya saja., ***R****eflecting How You've Learned* (merefleksikan bagaimana kita belajar); tahap dimana meneliti dan menguji cara belajar kita kemudian menyimpulkan teknik-teknik dan ide-ide yang terbaik untuk kita gunakan.

Nilai sebenarnya dari model belajar **M-A-S-T-E-R** 6 langkah adalah para siswa mulai menyadari bahwa belajar bukan sesuatu yang dilakukan untukmu tetapi hanya kamu yang dapat melakukannya. Yang mana lebih mengembangkan kelas untuk belajar daripada kelas untuk mengajar. Sedangkan tujuan dari *Accelerated Learning* antara lain 1) Melibatkan secara aktif otak emosional yang berarti membuat segala sesuatu lebih mudah diingat. 2) Mensikronkan aktivitas otak kiri dan otak kanan. 3) Menggerakan kedelapan kecerdasan sedemikian sehingga pembelajaran dapat diakses oleh setiap orang dan sumber daya segenap kemampuan otak digunakan. 4) Memperkenalkan saat-saat relaksasi untuk memungkinkan konsolidasi seluruh potensi otak berlangsung. Walaupun memahami sesuatu dan mengingatnya merupakan hal yang berbeda, semua pelajaran agar bermanfaat perlu disimpan dalam memori. Dalam hal ini menurut Oscar Wilde (2002:194) memori adalah buku harian yang selalu kita bawa kemana-mana.

Dalam implementasinya *Accelerated Learning* melibatkan siswa secara total sehingga dapat menciptakan imajinasi berpikir kreatif siswa dan lingkungan belajar yang sehat. Kondisi inilah yang dapat mempercepat proses rancangan belajar dan memperkaya belajar sehingga dapat membangun pola belajar masyarakat yang efektif dan dapat meningkatkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Adapun manfaat implementasi *Accelerated Learning* Menurut Wahyudin Sumpeno (2009:103) antara lain adalah 1) Mengembangkan kreativitas 2) Mendorong keterlibatan pembelajar dan berinteraksi sepenuhnya 3) Menciptakan lingkungan belajar yang lebih sehat 4) Mempercepat pembelajaran 5) Meningkatkan prestasi kerja dan kesuksesan 6) Meningkatkan ingatan dan emosional 7) Mempercepat proses rancangan 8) Membangun komunitas belajar yang efektif 9) Meningkatkan pembelajaran dengan meningkatkan teknologi secara optimal 10) Mengurangi rintangan bagi pendidik, pelatih, fasilitator dan pembelajar.

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran melalui pendekatan *Accelerated Learning* dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika selama pembelajaran dan untuk mengetahui pengaruh pendekatan *Accelerated Learning* terhadap hasil belajar matematika.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), yang dilakukan secara kolaborasi dan partisipatif antara guru matematika kelas IV dengan peneliti. Kolaboratif yang dimaksud adalah sudut pandang setiap orang yang terlibat akan dianggap memberi andil pada pemahaman. Dalam penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan siswa dan guru matematika kelas IV SDN Babakan I Cileungsi Bogor. Sedangkan partisipatif artinya peneliti terlibat langsung dalam penelitian. Peneliti selalu berada di lapangan selama pelaksanaan tindakan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN Babakan 1 Cileungsi Bogor. Sedangkan sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Babakan 1 Cileungsi Bogor.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Action Research*), karena penelitian tersebut dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) termasuk dalam eksperimen semu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode eksperimen yaitu observasi dibawah kondisi buatan. Jenis penelitian ini sering dipandang sebagai eksperimen yang tidak sebenarnya, oleh karena itu eksperimen harus memenuhi persyaratan yang dapat dikatakan ilmiahnya mengikuti peraturan-peraturan tertentu. (Suharsimi Arikunto,1989:76).

Variabel dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa sebagai variabel terikatnya (Y) dan pembelajaran matematika yaitu pendekatan *Accelerated Learning* sebagai variabel bebas (X). Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan model penelitian spiral yang dikembangkan oleh Hopkis (1993) (Suharsimi Arikunto, dkk, 2008:104-105). Penelitian ini terbagi menjadi dua siklus. Adapun langkah-langkah dalam setiap siklus meliputi: Perencanaan *(Planing)*, Tindakan *(Action),* Observasi *(Observation),* dan Refleksi *(Reflection)*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, tes, dokumentasi dan catatan lapangan. Adapun sebelum soal digunakan dalam tes dilakukan uji coba terlebih dahulu untuk mengetahui sejauh mana tingkat kebaikan soal yang disusun melalui uji validitas dengan menggunakan korelasi *product moment* dan melalui uji reliabilitas butir soal dengan menggunakan *Alpha*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Adapun proses dalam analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan upaya pencarian makna data. Hasil pekerjaan siswa, baik tes kemampuan awal, tes siklus I, dan tes siklus II digunakan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa. Tingkat keberhasilan siswa dikatakan **naik** jika nilai tes II > Nilai tes I , **tetap** jika Nilai tes II = Nilai tes I, dan **turun** jika nilai tes II < Nilai tes I. Keberhasilan produk dapat dilihat dari persentase siswa yang nilainya naik, tetap, dan turun. Persentase jumlah siswa yang mengalami kenaikan, penurunan dan nilai tetap dihitung dengan menggunakan cara

Persentase jumlah siswa yang nilainya naik: $\frac{\text{Skor keseluruhan yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah siswa} \times \text{Skor maksimal}} \times 100\%$ Data observasi yang telah diperoleh dihitung dalam presentase. Apakah ada kenaikan presentase aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sebelum tindakan dibandingkan setelah tindakan. Apabila ada kenaikan

maka model pembelajaran bermanfaat bagi proses pembelajaran. Jika tidak mengalami kenaikan atau turun maka siklus perlu diulang kembali sampai ada kenaikan. Adapun klasifikasi hasil presentase observasi aktivitas siswa adalah sebagai berikut: 75% - 100% sangat tinggi, 50% - 74,99% Tinggi, 25% - 49,99% Sedang dan 0% - 24,99% Rendah.

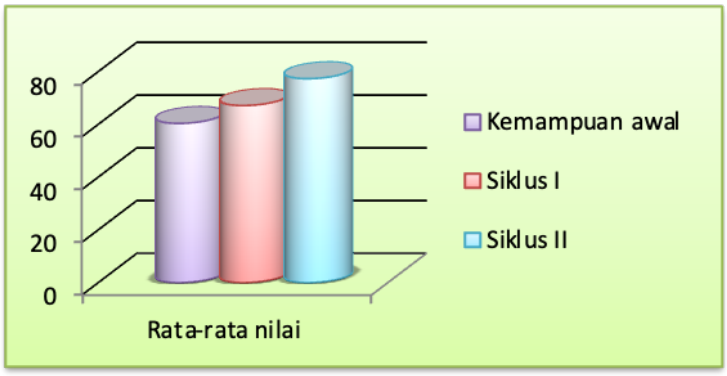
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tes kemampuan awal menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa hanya sebesar 60,36 dengan tingkat daya serap siswa sebesar 53,57%. Kemudian terjadi peningkatan pada siklus I dengan nilai rata-rata siswa sebesar 67,14 menjadi 77,32 pada siklus II dan tingkat daya serap siswa sebesar 78,57% menjadi 96,42% pada siklus II.

Nilai rata-rata dan tingkat daya serap siswa juga mengalami peningkatan pada setiap siklusnya setelah dilakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Accelerated Learning*.

Nilai siswa dari mulai tes kemampuan awal yakni sebelum dilakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan *Accelerated Learning* hingga setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Dimana refleksi dalam setiap siklus ikut mempengaruhi terjadinya peningkatan.

Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan pada akhir siklus II diperoleh bahwa nilai rata-rata siswa meningkat dibandingkan dengan nilai rata-rata tes pada siklus I dan tes kemampuan awal. Dari nilai rata-rata semula pada tes kemampuan awal sebesar 60,36 meningkat pada tes siklus I menjadi 67,14 kemudian pada akhir siklus II meningkat kembali menjadi 77,32. Berikut perbandingan nilai rata-rata siswa pada tes kemampuan awal dan siklus I dengan nilai rata-rata siswa pada tes siklus II yang diperoleh siswa:

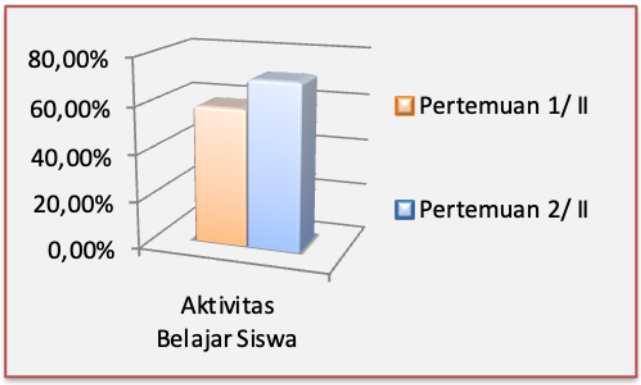


Gambar 4.13 Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Siswa

Peningkatan hasil belajar ini tidak hanya dilihat dari hasil nilai tes saja melainkan juga dari hasil observasi aktivitas belajar siswa yang dilakukan selama proses pembelajaran. Hasil observasi aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran pada siklus II terlihat ada peningkatan di setiap pertemuannya dibandingkan dengan aktivitas belajar siswa pada siklus I. Setelah dievaluasi, siklus II pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua terlihat adanya peningkatan jumlah siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pada siklus I aktivitas belajar siswa dari 23,93% meningkat menjadi 47,86% pada setiap pertemuannya. Sedangkan pada siklus II aktivitas belajar siswa meningkat sebesar 71% dari 58,5%. Berdasarkan klasifikasi yang telah dibuat maka hasil

prosentase observasi aktivitas belajar siswa dapat disimpulkan telah mencapai kategori tinggi.

Berikut disajikan grafik peningkatan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Accelerated Learning* setiap pertemuan pada siklus II:



Gambar 4.14 Diagram Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II

Validitas soal dihitung menggunakan rumus korelasi *Product Moment* untuk mengetahui apakah item itu valid atau tidak maka harus membandingkan r_{hit} dengan r_{tab}. Jika $r_{hit} \geq r_{tab}$ artinya item tersebut valid. Demikian juga sebaliknya jika $r_{hit} < r_{tab}$ artinya item tersebut tidak valid atau gugur. Dari 5 item soal ini semuanya menunjukkan bahwa $r_{hit} \geq r_{tab}$, maka kelima item tersebut valid. Sedangkan berdasarkan perhitungan Reliabilitas menggunakan Rumus *Alpha Cronbach* dengan taraf signifikan 5% dan banyaknya item yang valid (n) = 5 maka $r_{(0,05;5)}$ = 0,20 untuk itu dapat dinyatakan bahwa $r_{hit} > r_{tab}$ yaitu $0,487 \geq 0,374$ ini berarti tes pada siklus I tersebut Reliabel dan banyaknya item yang valid (n) = 5 maka $r_{(0,05;5)}$ = 0,374 untuk itu dapat dinyatakan bahwa $r_{hit} > r_{tab}$ yaitu $0,514 \geq 0,374$ ini berarti tes pada siklus II tersebut Reliabel.

Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas IV SDN Babakan I Cileungsi Bogor ini adalah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Accelerated Learning*. Pembelajaran dengan menggunakan metode ini tidak hanya menekankan pada belajar secara individu tetapi bekerja sama secara kelompok dimana lebih mengembangkan kelas untuk belajar daripada kelas untuk mengajar. Yang ingin dicari dari pembelajaran matematika dengan menggunakan *Accelerated Learning* ini adalah hasil belajar siswa saat proses pembelajaran. Hasil belajar yang dilihat adalah nilai yang diperoleh siswa dan perubahan sikap siswa yang diukur melalui tes dan observasi mengenai aktivitas belajar siswa saat pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Accelerated Learning*. Penelitian tindakan yang dilakukan ini adalah memfokuskan bagaimana guru melaksanakan pembelajaran matematika dengan pendekatan *Accelerated Learning*, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. *Accelerated Learning* sendiri terdiri dari 6 tahapan yang biasa disingkat dengan sebutan **M-A-S-T-E-R** yaitu ***M****otivating Your Mind,* ***A****cquiring The Information,* ***S****earching Out The Meaning,* ***T****riggering The Memory*, ***E****xhibiting What You Know*, ***R****eflecting How You've Learned*. Secara umum pembelajaran

matematika yang dilaksanakan telah sesuai dengan harapan karena telah memenuhi indikator yang ingin dicapai.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Accelerated Learning* yang dicobakan pada penelitian ini memiliki peran utama dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam hal ini hal ini dapat dilihat pada hasil tes belajar dan hasil observasi aktivitas belajar siswa yang dilakukan pada setiap siklusnya yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai rata-rata siswa.

Dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa lainnya. Tindakan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti memberikan gambaran sejauhmana pemahaman siswa terhadap penguasaan materi dan sejauhmana terjadi perubahan perilaku yang lebih baik. Selain itu kesimpulan penelitian ini memberikan implikasi bahwa dengan metode pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Accelerated Learning* yang dilakukan pada penelitian ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Siswa belajar melalui proses pengalaman langsung dengan melibatkan emosi dan memicu memori sehingga siswa dapat memahami dan menguasai informasi atau materi yang diberikan serta dapat dengan baik mengingatnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ausabel. 2010. *Pengajaran Sains Berdasarkan Cara Kerja Otak*. Jakarta: PT. Indeks.

Cholid Narbuko, Abu Achmadi. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Colin Rose, Malcolm J. Nicholl. 2009. *Accelerated Learning for The 21th Century* (Cara Belajar Cepat Abad XXI). Bandung: Nuansa

Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djemari. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Erman Suherman, dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer.* Bandung: JICA.

Fitriani. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Tarsido.

Herman Hudojo. 2003*. Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Hery Purwanto. 2010. *Upaya Meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Accelerated Instrucsion (TAI) siswa kelas VII di SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010.* Yogyakarta: Skripsi.

Jean Piaget. 1978. *Education Psycologi Third Edition*. Ohio: A bell.

Louis Machado De Andrade. 1990. *The Brain Of The Brain*. Rio de Janeiro: Cicada Do Cerebro

Nana Sudjana. 1990. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

Reys, et al. 1998*. Helping Children Learn Mathematics.* Boston: Ally and Bacon.

Rochiati Wiriatmadja. 2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.)

Rr. Admina Wijayanti. 2009. *Upaya Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Accelerated Instrucsion (TAI) di SDN Jaranan Tahun Ajaran 2008/2009*. Yogyakarta: Skripsi.

Sardiman dalam Ciptaningsih. 2006. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.

Sarjono. 2010. *Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Accelerated Instrucsion (TAI) Untuk Materi Bangun Ruang Sisi Datar Bagi Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 1 Nganglik Tahun Ajaran 2009/2010.* Yogyakarta: Skripsi

Slameto. 1995*. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. rev.ed.* Jakarta: Rineka Cipta*.*

Suharsimi Arikunto. 1992*. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta*.*

Sukardi. 2008. *Metodolagi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Wahyudin Supeno. 2009. *Sekolah Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar